

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

### RELATIONSHIP OF MOTIVATION TO LEARN AND PRACTICE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES TO READINESS OF THE WORKING CLASS XII COMPETENCE BUILDING ENGINEERING SKILLS DRAWING SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh: Sigit Putra Prihono, Universitas Negeri Yogyakarta  
[sigitputra.pri90@gmail.com](mailto:sigitputra.pri90@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) persepsi motivasi belajar, (2) persepsi pelaksanaan praktek kerja industri, (3) persepsi kesiapan kerja, (4) hubungan motivasi belajar dengan kesiapan kerja, (5) hubungan pelaksanaan praktek kerja industri dengan kesiapan kerja, (6) hubungan motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja, (7) besar sumbangan efektif dari motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta dengan sampel penelitian ini sebanyak 73 responden. Data dikumpulkan dengan angket, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) persepsi motivasi belajar termasuk kategori kuat dengan *mean* 54,79%, (2) persepsi pelaksanaan praktek kerja industri termasuk kategori efektif dengan *mean* 82,19%, (3) persepsi kesiapan kerja siswa termasuk kategori siap dengan *mean* 71,23; (4) motivasi belajar terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi cukup rendah 0,423 pada taraf signifikansi 0,05; (5) pelaksanaan prakerin terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi cukup rendah 0,42 pada taraf signifikansi 0,05; (6) motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi cukup rendah 0,487 pada taraf signifikansi 0,05; harga koefisien  $X_1 = 0,483$ ,  $X_2 = 0,266$ , dan konstanta = 63,829, dengan persamaan regresi ganda  $Y = 63,829 + 0,483X_1 + 0,266X_2$  (7) sumbangan efektif motivasi belajar sebesar 17,9 %, pelaksanaan praktek kerja industri sebesar 17,6%, dan sumbangan efektif motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar 23,70%.

Kata kunci : *Motivasi Belajar, Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Kesiapan Kerja.*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) perception of the motivation to learn, (2) perception of the implementation of the Industrial work practices, (3) perception of the readiness work, (4) the relationship of learning motivation and readiness to work, (5) the relationship the implementation of industrial work practices with the job readiness, (4) the relationship between motivation to learn and practical experience of industrial work together with job readiness, (7) the effective contribution of the motivation to learn and implementation of industry work practices to job readiness.

This research is using correlational approach to ex post facto. The population in this study was all students of class XII Skill Competency Architecture Engineering SMK N 2 Yogyakarta with samples of this study were 73 respondents. Data were collected by questionnaires, interviews, documentation. It was analyzed using descriptive and multiple regression analysis.

These results indicate that: (1) the perception of motivation to learn, including strong category with a mean of 54.79%, (2) perception of the implementation of industry work practices, including effective category with a mean 82.19%, (3) perception of job readiness of students categorized ready with a mean of 71.23; (4) motivation to learn has a positive and significant relationship with a fairly low correlation coefficient 0.423 at significance level of 0.05; (5) implementation of prakerin there is a positive and significant correlation coefficient of 0.42 is quite low at the significance level of 0.05; (6) motivation to learn and practice the implementation of industry work together there is a positive and significant relationship with a fairly low correlation coefficient 0.487 at significance level of 0.05; price coefficient = 0,483 X1, X2 = 0.266, and constants = 63.829, with multiple regression equation  $Y = 63.829 + 0,483X1 + 0,266X2$  (7) Effective contribution to the motivation to learn at 17.9%, implementation of industry work practices 17.6% and effective contribution motivation to learn and practice the implementation of industry work together toward student job readiness of 23.70%.

*Keywords: motivation to learn, practice of industry work practices and job readiness.*

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh Undang – Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 15 mengenai menyiapkan dan membekali peserta didik sesuai dengan program keahlian, selain itu juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional menjelaskan “Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu”.

Namun keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal

ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, oleh sebab itu masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya SMK baik ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja/industri maka dibentuk suatu kebijakan oleh pemerintah yaitu kebijakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan pemerintah dalam konsep “*link and match*” melalui kebijakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu Praktek Kerja Industri yang disingkat dengan Prakerin. Praktek Kerja Industri

merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik secara langsung bekerja didunia usaha/industri.

Program Praktek Kerja Industri (Praktek Kerja Industri) SMK Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan sebanyak 4 periode dengan sistem *block release* selama 3 bulan. Untuk mempersiapkan praktek kerja industri peserta didik akan diberi pembekalan oleh pihak sekolah agar memiliki bekal kompetensi yang lebih matang serta pelaksanaan praktek kerja industri selesai pada waktunya dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri secara tidak langsung akan merubah *mindset* peserta didik memiliki wawasan dan motivasi belajar lebih guna mempersiapkan setelah mereka lulus.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian pada penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Praktek Kerja Industri ( $X_2$ ). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dari bulan Maret – Mei 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Kemudian dengan menggunakan teknik Sampling Proporsional, besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Tabel Krecjie* dengan taraf kepercayaan 95% terhadap tingkat populasinya. Dengan populasi 91 siswa maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 73 siswa.

Motivasi belajar peserta didik dituntut dalam memahami teori atau teori praktek mata pelajaran keahlian yang akan mereka terapkan dalam dunia yang sebenarnya. Peserta didik juga diharapkan menguasai teori dan langkah saat praktek kerja industri. Dan seandainya akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi peserta didik mempunyai modal teori yang bagus.

Jika peserta didik tidak bersungguh – sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan DU/DI yang sebenarnya dan ketrampilan peserta didik menjadi kurang, sehingga tidak kesiapan kerja setelah lulus dari SMK. Peserta didik diharapkan selalu bekerja dan belajar sungguh – sungguh sehingga mendapatkan pengalaman yang bermanfaat dikemudian hari.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu kuesioner/angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disertai pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan uji validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis pada instrumen ini digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) untuk dilakukan penilaian. Uji validitas empiris digunakan rumus korelasi sederhana melalui korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010:213). Kemudian untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *statistik deskriptif* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel*

2013. Untuk mengetahui Uji normalitas data berdistribusi normal rumus *Lieliefors*. Rumus yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. untuk menguji hipotesis ketiga yaitu hubungan Motivasi dan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa digunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

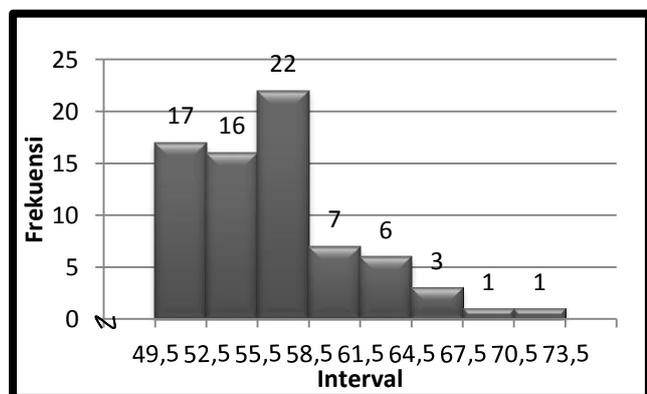
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berada pada kategori kuat dengan presentase 66,67. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi motivasi belajar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frequency
1	50 - 52	17
2	53 - 55	16
3	56 - 58	22
4	59 - 61	7
5	62 - 64	6
6	65 - 67	3
7	68 - 70	1
8	71 - 73	1
	Total	73

Dari distribusi frekuensi variabel diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Motivasi Belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi

koefisien korelasi antara variabel Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta, besarnya perhitungan signifikansi koefisien korelasi  $R_{x_1y} = 0,423$ ;  $R^2_{x_1y} = 0,179$  dan nilai probabilitas ( $p < 0,05$ ). Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,423 termasuk dalam kategori agak rendah.

Dari hasil perhitungan, koefisien determinasi variabel motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa sebesar  $R^2_{x_1y} = 0,179$ , hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel Kesiapan Kerja 17,9% ditentukan oleh variabel motivasi belajar dan sisanya sebesar 82,1% berhubungan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,385 > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,000. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan Kesiapan Kerja. Berikut ini rangkuman hasil analisis regresi sederhana

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_1 - Y$ )

Koefisien			Kesimpulan
$R_{x_1y}$	$R^2_{x_1y}$	p	
0,423	0,179	0,000	Positif dan Signifikan

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan motivasi belajar siswa, maka kesiapan kerja siswa juga akan bertambah baik. Dari hasil pembahasan di atas ternyata penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut (1987: 15) yang menyatakan kesiapan kerja meliputi berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan. Dan

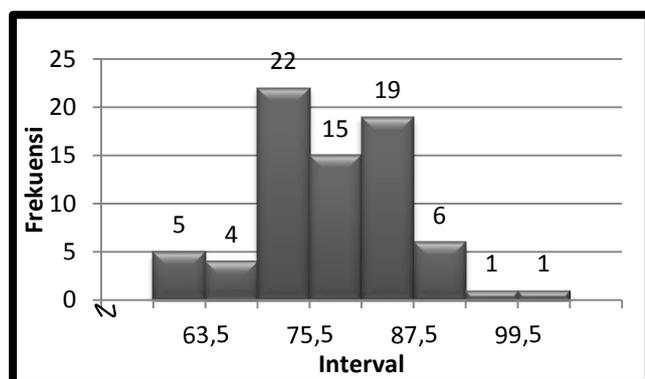
dalam motivasi belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yakni kemampuan intelegensi, sikap, keterampilan, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, dan masalah-maslah yang dihadapi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan praktek kerja industri berada pada kategori baik dengan presentase 79,37%. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi pelaksanaan praktek kerja industri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

No	Interval	Frequency
1	58 - 63	5
2	64 - 69	4
3	70 - 75	22
4	76 - 81	15
5	82 - 87	19
6	88 - 93	6
7	94 - 99	1
8	100 - 106	1
Total		73

Dari distribusi frekuensi variabel diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Pelaksanaan praktek kerja industri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi koefisien korelasi antara variabel pelaksanaan praktek kerja industri

dengan kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta, besarnya perhitungan signifikansi koefisien korelasi  $R_{x_2y} = 0,42$ ;  $R^2_{x_2y} = 0,176$  dan nilai probabilitas ( $p < 0,05$ ). Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,42 termasuk dalam kategori agak rendah.

Dari hasil perhitungan, koefisien determinasi variabel pelaksanaan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar  $R^2_{x_2y} = 0,176$ , hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel kesiapan kerja ditentukan oleh variabel pelaksanaan praktek kerja industri sebesar 17,6% dan sisanya sebesar 82,4% berhubungan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,000. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan praktek kerja industri dengan kesiapan kerja. Berikut ini rangkuman hasil analisis regresi sederhana

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_2 - Y$ )

Koefisien			Kesimpulan
$R_{x_1y}$	$R^2_{x_1y}$	$p$	Positif dan Signifikan
0,42	0,176	0,000	

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin efektif pelaksanaan pelaksanaan praktek kerja industri siswa, maka kesiapan kerja siswa juga akan bertambah baik. Dari hasil pembahasan di atas ternyata penelitian ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2011: 338) yang menyatakan indikator siswa yang memiliki kesiapan kerja yaitu *Flexibility* (fleksibilitas), *Information-Seeking Motivation and Ability to Learn* (motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar), *Achievement Motivation* (motivasi berprestasi), *Work Motivation under*

*Time Pressure* (motivasi kerja dalam tekanan waktu), *Collaborativeness* (kesediaan bekerja sama), dan *Customer Service Orientation* (orientasi pada pelayanan pelanggan). Indikator ini dapat dibentuk dan diperkuat dengan diberikannya Pelaksanaan praktek kerja industri.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ganda  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,487, dan diketahui nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  yaitu  $0,487 > 0,237$ , hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja. Koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)}$  diketahui sebesar 0,237 yang berarti 23,7% Kesiapan Kerja siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri, sedangkan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya sumbangan relatif variabel motivasi belajar 50,63% dan variabel pelaksanaan praktek kerja industri 49,73%, dan besarnya sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap kesiapan kerja sebesar 12,00% besarnya sumbangan efektif variabel pelaksanaan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 11,70%, sedangkan 76,3% sisanya disumbangkan oleh variabel lain.

Tabel 5. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1	Motivasi Belajar	50,63%	12,00%
2	Pelaksanaan praktek kerja industri	49,37%	11,70%
	Total	100%	23,70%

Sehingga dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Anisa Mutmaimah (2011) yang menyatakan ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan mental kerja siswa telah mempunyai kriteria-kriteria yaitu mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya. Faktor-faktor Kesiapan Kerja tersebut diatas dapat terbentuk dengan penerapan Motivasi Belajar yang efektif, dan pelaksanaan Pelaksanaan praktek kerja industri yang baik.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Presepsi siswa tentang penerapan motivasi belajar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta berada dalam kategori kuat (54,79).
2. Presepsi siswa tentang pelaksanaan praktek kerja industri yang diberikan sekolah kepada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta berada dalam kategori efektif (56,16).
3. Presepsi siswa tentang kondisi kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMK N 2 Yogyakarta berada dalam kategori siap (71,23).
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta dengan  $R_{x_1y}$  0,423 dan  $p$  0,000 < 0,05.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktek kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta dengan  $R_{x_2y}$  0,42 dan  $p$  0,000 < 0,05.
6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta dengan  $R_{y(1,2)}$  0,487 dan  $p$  0,000 < 0,05. Harga koefisien motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,483, koefisien pelaksanaan praktek kerja industri ( $X_2$ ) sebesar 0,266, dan Konstanta sebesar 63,829. Dengan persamaan regresi gandanya  $Y = 63,829 + 0,483X_1 + 0,266X_2$
7. Nilai sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 17,9 %, sumbangan efektif variabel pelaksanaan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 17,6%, dan sumbangan efektif motivasi belajar dan pelaksanaan praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 23,70%.

#### SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian gambaran hubungan motivasi belajar dan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta dalam kategori cukup tinggi, hal ini menunjukkan efektifitas penerapan motivasi belajar kepada peserta didik dan baiknya pelaksanaan praktek kerja industri yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, namun diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan kembali efektifitas penerapan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga semakin mempunyai kemampuan yang terus meningkat. Dalam pelaksanaan praktek kerja industri perlu peningkatan pengawasan sehingga hasil yang didapat peserta didik lebih banyak dari kedua faktor tersebut diharapkan kesiapan kerja siswa dapat mencapai tingkat yang paling optimal yaitu sangat siap.

##### 2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan

SMK N 2 Yogyakarta dan besar kontribusi yang didiberikan oleh kedua variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 23,69%. Hasil ini menunjukkan masih ada 76,31% variabel lain yang berhubungan dengan kesiapan kerja, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesiapan kerja selain yang diteliti pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Penjelasan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.google.co.id/UU-20-2003-PJS.html> pada tanggal 25 Februari 2016, jam 12.15 WIB.
- Anwar Hidayat. (2013). *Transformasi Data*. Diakses dari <http://www.statistikan.blogspot.com/2013/01/transformasi-data.html>. pada tanggal 25 Februari 2016.
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi* (Alih Bahasa: Kartini Kartono). Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1997). *Keterampilan Menjelang 2020 untuk Era Global*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemertian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *KURIKULUM 2013*. Diakses dari [http://www.m-  
edukasi.web.id/2013/07/buku-kurikulum-  
2013.html](http://www.m-<br/>edukasi.web.id/2013/07/buku-kurikulum-<br/>2013.html) pada 26 Februari 2016, jam 17.10 WIB
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. As'ad. (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2002). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Maryani. (2011). Hubungan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011. *Laporan Penelitian*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY (eds). (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.

Yogyakarta, September 2016

Pembimbing,

Drs. Darmono, M.T.

NIP. 19640805 199101 1 001